

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa 63 spare part yang di hitung menggunakan analisis ABC Class-Based diantaranya ada 7 spare part yang masuk kelas A atau kelas yang paling diprioritaskan dibandingkan dari spare part lainnya, dan di letakan di tempat yang mudah di capai, dan dari perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk kelas A salah satu contohnya adalah item ban luar 1000 yang semula 15 pcs dengan frekuensi pembelian 12 kali per tahun menjadi 27 pcs dengan frekuensi 5 kali dalam satu tahun. *Total Inventory Cost* pada kelas A sebelum menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) PT. Baja Menara Inti mengeluarkan biaya sebesar Rp 5.649.000 dalam satu tahun nya. Sedangkan setelah menggunakan perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) PT. Baja Menara Inti mengeluarkan biaya sebesar Rp 4.105.14 dalam satu tahun nya. Jadi PT. Baja Menara Inti bisa menghemat biaya sebesar Rp 1.534.186 untuk total biaya pemesanan dan total biaya penyimpanan per tahunnya.

### 6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu

1. sebaiknya perlu di terapkan Metode Analisis ABC Class-Based untuk mengetahui spare part mana yang perlu di prioritaskan agar peletakannya di letakan sesuai kelasnya,
2. Dalam pengendalian persediaan di PT Baja Menara Inti diharapkan menggunakan *Economic Order Quantity* (EOQ) untuk menetapkan jumlah pembelian yang optimal supaya meminimalkan total Inventory Cost atau juga bisa disebut total biaya persediaan.